

PENGARUH PERILAKU MENYIMPANG PESERTA DIDIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR DI KELAS VII

Deri Budiman, Okianna, Mashudi

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Untan Pontianak

Email: *derisekadau74@gmail.com*

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence the student's deviant behavior has on learning achievement in class VII. The research method used is descriptive in the form of quantitative research. The sample in the study was class VII students totaling 31 students who were taken and the data was in the form of a statement questionnaire about deviant behavior with 8 indicators, namely truancy, chatting during class hours, running from school during class hours, not doing school homework, not wearing a belt. or socks, being late, cheating, and dating. Based on the results of the data analysis that the researchers conducted, it was concluded that: 1) deviant behavior resulted in the results of 61.30% (19 students) having a moderate category. 2) Social studies learning outcomes obtained by 74.2% (23 students) have a medium category. 3) the influence of deviant behavior with learning achievement is 0.60 with a standard significant level of 0.05 (5%) So that the results of $t_{count} > t_{table}$ are $9.673 > 1.695$. From the results of the study, it can be concluded that there is an unfavorable influence between the deviant behavior of students on learning achievement in class VII. In the learning process the greater the deviant behavior, the negative effect on learning achievement as well as the smaller the deviant behavior, the learning achievement will increase.

Key Words: Deviant Behavior, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan manusia untuk mengembangkan kemampuan berpikir serta menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga akan terus berjalan seiring dengan perkembangan pola pikir manusia tersebut. Pendidikan juga merupakan alat yang sangat penting untuk hidup manusia. pendidikan merupakan jalur peningkatan kualitas dasar seperti kepribadian, kecerdasan, kedisiplinan dan lainnya.

Pendidikan pertama kali dimulai dari dalam keluarga dengan membentuk kemandirian anak, kemudian diperluas di lingkungan sekitar, lembaga pendidikan (sekolah) formal dan lain-lain. Seperti yang kita ketahui bahwa sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang sangat

penting. Menurut Irham & Novan (2013) pendidikan merupakan usaha sadar manusia yang sudah terarah yang dilakukan oleh pendidik atau guru untuk memperbaiki perilaku manusia, baik itu secara individual ataupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui diperlukan proses pengajaran dan pelatihan baik secara langsung dan tidak langsung dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pendidikan juga hal yang penting buat keberlangsungan kehidupan insan. Pendidikan sekolah merupakan suatu proses pada membentuk mengarah serta berbagi suatu kepribadian serta kemampuan peserta didik. Seperti halnya yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, fungsi dari pendidikan sekolah adalah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang

berkualitas, serta mencetak lulusan yang mampu mengamalkan ilmu dan keterampilan yang telah diperoleh selama masih sekolah. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga hasil belajar dicapai dengan optimal. Hasil belajar diketahui dengan prestasi belajar peserta didik dalam periode tertentu.

Kemajuan bangsa berada pada tangan generasi muda, perlakuan pendidikan buat generasi muda dibutuhkan bisa mengoptimalkan pencapaian tujuan pembangunan nasional. Anak muda yang berprestasi diperlukan bisa membawa negeri menghadapi persaingan dunia, khususnya di bidang pendidikan. sumber daya manusia yang berpendidikan akan menjadi kapital primer pembangunan nasional, semakin banyak orang yang berpendidikan maka semakin simpel bagi suatu negara buat menciptakan bangsanya. Hal ini dikarenakan melalui pendidikan, orang akan menguasai banyak keterampilan, ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga pemerintah lebih mudah dalam menggerakkan pembangunan nasional.

Kiprah pendidikan itu sendiri ialah untuk mengembangkan kemampuan. Pendidikan adalah semua kegiatan atau upaya sadar yang dilakukan pendidik pada siswa buat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa secara aktif menyebarkan potensi yang terdapat dalam dirinya buat mempunyai kemampuan spiritual keagamaan, kepribadian dan kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan warga, serta juga pendidikan merupakan wahana proses yang bisa dipergunakan buat menghadapi perkembangan zaman pada era waktu ini.

Berdasarkan undang-undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara.

Didalam proses pembelajaran di kelas, peserta didik juga terkadang melakukan perilaku menyimpang, adalah sikap dan tingkah laku negatif yang ditunjukkan seorang peserta didik. Sikap ini dapat menimbulkan masalah bagi peserta didik yang bersangkutan maupun peserta didik lainnya. Perilaku menyimpang juga dapat menghambat proses belajar yang sedang berlangsung. Peserta didik berperilaku menyimpang ini terjadi karena kondisi pembelajaran yang tidak mendukung boleh jadi metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakter peserta didik, materi pembelajaran dan sarana pembelajaran yang tersedia, faktor dari kepribadian peserta didik.

Perilaku menyimpang diartikan sebagai tingkah laku, perbuatan atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang ada di dalam lingkungan tersebut. Kebanyakan masyarakat khususnya Indonesia dalam mencegah terjadinya perilaku menyimpang mempercayakannya kepada suatu instansi sekolah.

Prestasi belajar peserta didik adalah hasil yang dicapai setelah proses pembelajaran yang dideskripsikan ke dalam bentuk hasil atau evaluasi dalam bentuk angka ataupun huruf mengenai mata pelajaran yang dicapai peserta didik prestasi belajar peserta didik dapat dilihat dari rata-rata nilai ulangan harian atau raport.

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal. Adapun faktor-faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik meliputi (1) faktor jasmanian (fisiologis) yang termasuk faktor antara lain penglihatan, pendengaran, struktur tubuh sebagainya, dan (2) faktor psikologis misalnya sikap, minat, kemandirian, kecerdasan, bakat, disiplin, motivasi dan lain sebagainya. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik terdiri atas faktor sosial yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan faktor lingkungan fisik, yaitu keadaan

rumah dan fasilitas belajar baik dirumah maupun disekolah.

Pada saat peneliti melakukan pra riset di MTs Negeri 2 Sekadau fokus penelitian pada kelas VII itu peneliti melihat masih ada permasalahan perilaku pada peserta didik yang ada di kelas maupun di lingkungan sekolah seperti tidak menaati tata-tertib sekolah perilaku yang selalu merugikan temannya, hal ini sangat mempengaruhi dari prestasi belajar peserta didik. Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran IPS di MTs Negeri 2 Sekadau, kecenderungan prestasi belajar dilihat dari nilai ulangan akhir pada mata pelajaran IPS pada kelas VII masih banyak yang memperoleh nilai dibawah KKN (Kriteria Ketuntasan Minimal) sedangkan KKN yang ditetapkan di MTs Negeri 2 Sekadau pada mata pelajaran IPS yaitu 70. Dari hasil pengamatan Pra Riset di MTs Negeri 2 Sekadau kelas VII diajarkan oleh guru mata pelajaran yang sama dan jumlah peserta didik kelas VII 31 orang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dengan pendekatan ini peneliti dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Populasi dan Sampel

Menurut Abdulla (2015) bahwa "Populasi adalah kumpulan unit yang akan diteliti ciri-ciri (karakteristiknya) dan apabila populasinya terlalu luas, maka peneliti harus mengambil sampel (bagian dari populasi) itu untuk diteliti". Sehingga dari pendapat diatas, maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah peserta didik kelas VII yang berjumlah 31 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Menurut Abdulla (2015) "apabila jumlah subyek yang dijadikan populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi". Karena populasi pada penelitian ini

berjumlah kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel 31 orang peserta didik.

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun beberapa langkah-langkah penelitian, menggunakan tujuan supaya peneliti lebih terarah pada permasalahan yang akan diteliti. Prosedur penelitian dibagi menjadi tiga tahap. 1) Perencanaan dimana peneliti menyiapkan surat untuk penelitian dan pengambilan data awal, 2) Pelaksanaat dimana peneliti mulai mengambil pengumpulan data dengan cara meminta hasil ulangan semester ganjil 2020/2021 pada mata pelajaran IPS kelas VII 3) Analisis data dimana peneliti mulai menganalisis data penelitian dan membuat kesimpulan.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini digunakan teknik komunikasi tidak langsung dan teknik documenter.

Teknik komunikasi tidak langsung ini menggunakan menggunakan angket atau kuisisioner sebagai perantaranya. Angket atau kuisisioner ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai perilaku menyimpang peserta didik terhadap prestasi belajar.

Teknik documenter ini mengumpulkan data-data dan bahan tertulis yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan dokumen hasil ulangan semester peserta didik kelas VII dalam mata pelajaran IPS tahun ajaran 2020/2021.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket yang di sebarakan kepada peserta didik kelas VII yang berjumlah 31 orang. Skor dalam penelitian ini menggunakan *skala likert*, Menurut Sugiyono (2017) "Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok atau orang tentang fenomena sosial"

Tabel 1 Skala Likert

| No | Keterangan | Skor |
|----|---------------|------|
| 1 | Selalu | 5 |
| 2 | Sering | 4 |
| 3 | Kadang-kadang | 3 |

| No | Keterangan | Skor |
|----|---------------------|------|
| 4 | Hampir tidak pernah | 2 |
| 5 | Tidak pernah | 1 |

Teknik Analisis Data

Pada analisis data ini menggunakan beberapa uji instrument yaitu uji validitas. Suatu instrumen dikatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel begitu juga sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka instrument tersebut tidak valid. Hasil dari uji validitas terdapat 4 pertanyaan yang tidak valid sehingga tidak digunakan. Sementara terdapat 24 pertanyaan yang valid dapat digunakan.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan masing-masing indikator dalam setiap variabel sekaligus menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua dengan melihat rata-rata nilai persentase dari keseluruhan jawaban responden. Menurut Ridwan & Sunarto (2013) cara menghitung persentase yaitu dengan membagi jumlah skor aktual dengan jumlah skor maksimal ideal. Rumus persentase yang digunakan yaitu:

$$X\% = \frac{\text{jumlah skor responden}}{\text{jumlah skor maksimal ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor Ideal = skor maksimal x jumlah butir Soal
x jumlah Responden

Tabel 2 Kategori Persentase

| Kelas Interval | Kriteria |
|----------------|---------------|
| 0% – 20% | Sangat Kurang |
| 21 % – 40% | Kurang |
| 41 % – 60 % | Cukup |
| 61 % – 80 % | Baik |
| 81 % – 100 % | Sangat Baik |

Uji Persyaratan Analisis

Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Untuk mempermudah uji normalitas maka peneliti mengujinya menggunakan bantuan Program SPSS versi 20 untuk menghitung angka dan memperoleh hasil yang valid. Uji normalitas dalam

penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan program SPSS versi 20 (Siregar, 2017). Apabila $p > 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Uji linieritas

Hubungan antara dua variabel dikatakan linier apabila kenaikan skor pada variabel X diikuti dengan kenaikan skor pada variabel Y dan sebaliknya (Kasmadi & Nia, 2013). Uji linieritas menggunakan *Test of Linearity* dengan bantuan program SPSS versi 20. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila nilai sig. *Deviation of linearity*-nya diatas 0,05.

Uji Hipotesis

Untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga, yakni mengetahui ada atau tidaknya pengaruh perilaku menyimpang peserta didik terhadap prestasi belajar maka hipotesis penelitian ini diuji menggunakan analisis asosiatif. Berikut merupakan hipotesis yang diuji dalam penelitian ini. 1) H0 (Hipotesis Nol): tidak terdapat pengaruh perilaku menyimpang peserta didik terhadap prestasi belajar di kelas VII, 2) H1 (Hipotesis Alternatif): terdapat pengaruh perilaku menyimpang peserta didik terhadap prestasi belajar di kelas VII. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Untuk melihat besarnya pengaruh pembelajaran daring (variabel X) terhadap motivasi belajar (variabel Y), maka digunakan rumus regresi linier sederhana.

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = nilai yang diprediksikan
a = konstanta atau bila harga X = 0
b = koefisien regresi
X = nilai variabel independen

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perilaku Menyimpang

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas VII, dengan 31 responden yang di buat dalam bentuk tabel. Indikator perilaku menyimpang yang digunakan dalam penelitian ini ada 8 antara lain membolos, mengobrol pada jam

pelajaran, lari dari sekolah pada jam pelajaran, tidak mengerjakan PR sekolah, tidak memakai ikat pinggang dan kaos kaki, sering terlambat, menyontek, dan berpacaran. dalam penelitian

ini peneliti menggunakan angket dengan 26 butir soal. Maka dari itu berdasarkan hitungan dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 3 Persentase Indikator Perilaku Menyimpang

| No | Indikator | Jmlh item | Jumlah skor | Persentase % |
|----|---|-----------|-------------|--------------|
| 1 | Membolos | 4 | 236 | 38,06 |
| 2 | Mengobrol Pada Jam Pelajaran | 3 | 259 | 55,69 |
| 3 | Lari Dari Sekolah Jam Pelajaran | 3 | 155 | 33,33 |
| 4 | Tidak Mengerjakan Pr Sekolah | 2 | 148 | 47,74 |
| 5 | Tidak Memakai Ikat Pinggang Dan Kaos Kaki | 3 | 193 | 41,50 |
| 6 | Sering Terlambat | 4 | 233 | 41,50 |
| 7 | Menyontek | 4 | 256 | 80,15 |
| 8 | Berpacaran | 3 | 126 | 52,52 |
| | | | | 48,32 |

Dari tabel tersebut, persentase indikator membolos memiliki skor 38,06% mengobrol pada jam pelajaran dengan skor 55,69%, lari dari sekolah jam pelajaran dengan skor 33,33%, tidak mengerjakan pr sekolah dengan skor 47,74% tidak memakai ikat pinggang dan kaos kaki dengan skor 41,50%, sering terlambat dengan skor 41,50%, menyontek dengan skor 80,15%, berpacaran dengan skor 52,52%. Berdasarkan persentase variable perilaku menyimpang berada dalam rentang 48,32. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perilaku menyimpang peserta didik ini cukup ataupun sedang.

Setelah data terkumpul maka data diolah menggunakan program aplikasi SPSS versi 20 dan hasil yang didapatkan data, mean 51,80, median 54,00, modus 34, standar deviasi 10,919 dan jumlah seluruhnya 1606. Dari data

tersebut kemudian dibuat distribusi frekuensi tentang perilaku menyimpang dalam tabel 4.

Prestasi Belajar

Pengambilan data prestasi belajar dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Data yang diambil dalam penelitian ini yaitu data nilai Ulangan Umum Semester Ganjil Tahun Ajaran 2020/2021 pada mata pelajaran IPS dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70. Berikut ini data prestasi peserta didik dari hasil ulangan umum semester ganjil.

Setelah data terkumpul maka data diolah menggunakan program aplikasi SPSS versi 20 dan hasil yang didapatkan data, mean 63,81, median 60,00, modus 58, standar deviasi 7,713 dan jumlah seluruhnya 1978. Dari data tersebut kemudian dibuat distribusi frekuensi tentang prestasi belajar dalam tabel 4.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi

| Variabel | Frekuensi | | |
|---------------------|-----------|--------|--------|
| | Rendah | Sedang | Tinggi |
| Perilaku menyimpang | 6 | 19 | 6 |
| Prestasi belajar | 4 | 23 | 4 |

Berdasarkan tabel 5 tersebut diketahui frekuensi perilaku menyimpang berada pada klasifikasi $41 \leq X < 63$, dalam kategori sedang sebanyak 19 peserta didik dengan persentase 61,30%.

Berdasarkan tabel 5 tersebut diketahui frekuensi prestasi belajar berada pada klasifikasi $56 \leq X < 72$ dalam kategori sedang sebanyak 23 peserta didik dengan persentase 74,2%.

Analisis Deskriptif

Uji Normalitas

Uji Normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak yaitu variabel perilaku menyimpang dan prestasi belajar kelas VII. Setelah dilakukan pengujian, maka diperoleh hasil uji normalitas yaitu nilai Signifikansi 0,020 lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara perilaku menyimpang dengan prestasi belajar kelas VII. Pengujian ini menggunakan *Test of Linearity* dengan bantuan program SPSS versi 20.

Dengan dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai *Sig. deviation from linearity* > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara perilaku menyimpang dengan prestasi belajar kelas VII. Setelah dilakukan pengujian dapat dilihat bahwa *Sig. deviation from linearity* 0,734 diatas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linear.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varian dari nilai residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak

adanya gejala heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen (bebas) dengan nilai absolut residualnya.

Dengan dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (Sig) antara variabel independen dengan absolut residual > 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Setelah dilakukan pengujian, maka diperoleh hasil uji heteroskedastisitas yaitu nilai Signifikansi 0,549 lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Selanjutnya hipotesis tersebut perlu diuji kebenarannya, apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Hipotesis yang diajukan peneliti adalah terdapat pengaruh yang antara perilaku menyimpang terhadap prestasi belajar kelas VII. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana

Nilai *R-Square (R2)* yaitu menjelaskan seberapa besar variasi variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X). Hasil perhitungan dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 5 Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .084 ^a | .007 | -.027 | 7.817 |

Nilai Signifikansi adalah hasil uji statistik koefisien regresi dapat dilihat bahwa nilai $P=0,00$ jadi pada $\alpha 5\% = 0,05$ ($0,00 < 0,05$) menolak hipotesis nol, berarti perilaku menyimpang berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik

Uji-*t* digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu. Pengujian dilakukan

terhadap koefisien regresi populasi. Berdasarkan hasil uji statistik koefisien, dapat diketahui $\alpha = 0,05$, $n = 31$, dan $k = 1$, maka dapat diperoleh nilai *ttabel* ($\alpha 2, n-k-1$) = 1,695. Sehingga diperoleh nilai *thitung* (9.673) > *ttabel* (1,695), maka H_0 ditolak, berarti perilaku menyimpang berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VII.

Tabel 6 Koefisien

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 66.894 | 6.916 | | -.456 | .652 |
| | perilaku | -.060 | .131 | -.084 | 9.673 | .000. |

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan, peneliti dapat menganalisis setiap variabel. Dalam hal ini perilaku menyimpang terdapat pengaruh dengan prestasi belajar kelas VII.

Perilaku menyimpang peserta didik kelas VII yaitu sebagaimana perlakuannya yang masih di batas penyimpangan yang bisa dikendalikan maka prestasi belajar pun akan stabil dan sebaliknya jika peserta didik melakukan penyimpangan yang sudah di luar batas maka prestasi belajarnya juga akan kurang baik. Juga termasuk dalam peran guru untuk mengawasi dan memberikan terhadap perlakuannya di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian ini perilaku menyimpang peserta didik termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 61,30% dengan skor indikator terbesar secara berturut-turut yaitu mengobrol pada jam pelajaran (16,1%); menyontek (15,9%); membolos (14,7%); sering datang terlambat (14,5%); tidak memakai ikat pinggang (12,1%); lari dari sekolah pada jam pelajaran berlangsung (9,7%); tidak mengerjakan PR sekolah (9,2%) berpacaran (7,8%).

Prestasi belajar peserta didik di kelas VII di MTS Negeri 2 Sekadau diperoleh nilai rata-rata 63,8 sedangkan KKM yang ditentukan oleh sekolah tersebut pada mata pelajaran IPS yaitu 70. Dari 31 peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini, sebanyak 9 peserta didik mendapatkan nilai yang memenuhi KKM. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik dalam kategori sedang sebanyak 23 peserta didik dengan persentase 74,2%. Hal Ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang menyebabkan prestasi belajar peserta didik tersebut baik tapi belum maksimal.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka diketahui terdapat pengaruh antara

perilaku menyimpang terhadap prestasi belajar. Berdasarkan t hitung sebesar 9.673 menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,695 maka t hitung lebih besar dari t tabel atau ($9.673 > 1,695$). Serta ditunjukkan dengan uji regresi yang lebih kecil dari taraf signifikansi, yaitu $0,00 < 0,05$ dengan koefisien regresi linier diperoleh sebesar 0,60 dan koefisien R^2 sebesar 0,07 (0,7%) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti sebagaimana perilaku menyimpang yang tinggi maka prestasinya akan menurun dan sebaliknya jika peserta didik tidak menyimpang maka prestasi belajarnya menjadi baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Perilaku menyimpang peserta didik termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 61,30% dengan skor indikator terbesar secara berturut-turut yaitu mengobrol pada jam pelajaran (16,1%); menyontek (15,9%); membolos (14,7%); sering datang terlambat (14,5%); tidak memakai ikat pinggang (12,1%); lari dari sekolah pada jam pelajaran berlangsung (9,7%); tidak mengerjakan PR sekolah (9,2%) berpacaran (7,8%).

Prestasi belajar peserta didik di kelas VII berdasarkan nilai ulangan IPS semester ganjil diperoleh nilai rata-rata 63,8. Adapun nilai ulangan ini dalam kategori sedang sebanyak 23 peserta didik dengan persentase 74,2%. Hal ini diartikan bahwa peserta cukup baik namun belum cukup maksimal.

Terdapat pengaruh antara perilaku menyimpang terhadap prestasi belajar. Berdasarkan t hitung sebesar 9.673 menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,695

maka t hitung lebih besar dari t tabel atau ($9.673 > 1.695$). Serta ditunjukkan dengan uji regresi yang lebih kecil dari taraf signifikansi, yaitu $0,00 < 0,05$ dengan koefisien regresi linier diperoleh sebesar 0,60 dan koefisien R^2 sebesar 0,07 (0,7%) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti sebagaimana perilaku menyimpang yang tinggi maka prestasinya akan menurun dan sebaliknya jika peserta didik tidak menyimpang maka prestasi belajarnya menjadi baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Saran bagi peserta didik, hendaknya terus belajar dengan giat agar memperoleh prestasi belajar yang memuaskan, selain itu juga mematuhi nasihat guru dan memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh sekolah dengan sebaik-baiknya.

Saran untuk guru, hendaknya lebih meningkatkan hubungan dengan peserta didik agar dapat berbagi informasi tentang keadaan anak baik kepribadiannya, cara belajar dan hal-hal lain yang dapat digunakan guru untuk membimbing di sekolah.

Saran untuk sekolah, sebaiknya sekolah melengkapi fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang ketertiban yang bekerjasama dengan pihak orang tua untuk membentuk kepribadian dan juga memperketat tata tertib yang berlaku bagi peserta didik.

Saran untuk guru kepada peserta didik yang melakukan perilaku penyimpangan untuk tidak terlalu menekan sampai membuat peserta didik menjadi takut, melakukan bimbingan dengan cara pendekatan menanyakan dengan baik agar peserta didik nyaman dan terbuka terhadap permasalahannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulla. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Seleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Irham. M & Novan. A. W. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.

- Kasmadi, & Nia. S. S. (2013). *Panduan Modern Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Ridwan & Sunarto. (2013). *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis Lengkap dengan Aplikasi SPSS 14*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Siregar S. (2017). *Metode penelitian kuantitatif: dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & spss. Statistika deskriptif untuk penelitian: dilengkapi perhitungan manual dan aplikasi SPSS*. Jakarta: Kencana
- Undang-undang. (n.d.). "Sistem Pendidikan Tinggi." *Undang-Undang, 12*.